

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional suatu negara. Pendidikan juga berperan sebagai pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan kecakapan dan kemampuan. Hal ini merupakan prasyarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Bentuk-bentuk metode untuk meningkatkan kualitas pendidikan antara lain: penyampaian materi pembelajaran, pengembangan kurikulum serta pengembangan media pembelajaran.

Secara umum faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia antara lain masalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Efektivitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran yang tidak diseimbangkan oleh guru dalam proses pembelajaran membuat pembelajaran itu tidak mencapai hasil yang maksimal. Khususnya pada pelajaran fisika yang dianggap siswa sulit sehingga mempengaruhi minat siswa.

Pelajaran fisika sampai saat ini masih dianggap pelajaran yang paling sulit dan mata pelajaran yang paling tidak disukai oleh siswa, hal ini disebabkan karena metode mengajar disajikan kurang bervariasi sehingga kurang menarik minat siswa untuk belajar fisika. Kebanyakan model pembelajaran yang digunakan guru aalah masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yakni yang digunakan adalah ceramah, mencatat, mengerjakan soal dan pembelajaran hanya berlangsung satu arah sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam belajar. Hal tersebut termasuk ke dalam proses pembelajaran yang masih saja menggunakan *teacher centered* yang dimana guru masih menggunakan proses pembelajaran yang berpusat pada dirinya. Siswa ditempatkan sebagai objek dari transfer ilmu sang guru. Guru-guru di Indonesia seakan belum mengajar jika tidak berbicara panjang lebar di depan kelas. *Teacher centered*akan membuat siswa cepat bosan, setelah bosan pada umumnya siswa akan

beralih fokus ke hal lain yang dianggap lebih menarik daripada materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini membuat hasil belajar fisika di sekolah termasuk ke dalam kategori yang rendah. Pembaharuan kurikulum pendidikan harus diimbangi dengan pembaharuan pola pikir cara cara mengajar. Pola pikir cara mengajar para guru harus diubah dan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

Pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran siswa aktif dalam menemukan konsep sendiri diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan teori belajar yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep-konsep yang dipelajari secara mandiri. Bruner sebagaimana dikutip oleh Tran (2014: 44) menjelaskan bahwa *discovery learning* terjadi apabila seorang individu melakukan proses berpikir untuk menemukan kebermaknaan dari sesuatu secara mandiri. Pertanyaan-pertanyaan membuat para siswa mengaitkan pemahamannya dan merasa nyaman pada pelajaran.

Rendahnya nilai ujian fisika siswa di kelas X MIA SMA Negeri 13 Medan didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memberikan angket kepada siswa dan wawancara kepada guru fisika. Hasil observasi yang diperoleh adalah bahwa 30 % siswa yang mencapai nilai KKM ketika ujian fisika dilaksanakan selama satu semester. Data hasil observasi menunjukkan bahwa nilai ujian fisika kelas X MIA SMA Negeri 13 Medan masih tergolong rendah.

Pembelajaran fisika di SMA Negeri 13 Medan jarang melakukan kegiatan praktikum. Pembelajaran fisika akan lebih efektif jika disertai dengan berbagai percobaan di laboratorium agar siswa dapat memahami secara detail kejadian apa yang terjadi sehingga siswa dapat membuktikan suatu konsep ataupun menemukan suatu konsep dan siswa lebih tertarik mempelajari ilmu fisika.

Model *discovery learning* telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya: berdasarkan hasil penelitian (Amalia, 2016), menunjukkan bahwa pembelajaran Fisika menggunakan model *discovery learning* mampu memengaruhi minat dan hasil belajar siswa pada materi Fluida Statis. Terdapat perbedaan deskripsi

data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 61 dan kelas kontrol sebesar 44,33. Namun *N-gain* yang dihasilkan kelas eksperimen sebesar 0,45 (sedang) hasil ini lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yakni sebesar 0,26 (rendah) sehingga diperlukan analisis menggunakan *effect size*, dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun hasil kelas eksperimen secara matematis mengalami peningkatan akan tetapi peningkatan yang terjadi tidak terlalu signifikan. Dalam hal ini disarankan dalam kegiatan pembelajaran diselingi dengan pemutaran video terkait penemuan dalam fisika, hal ini dapat membuat siswa menjadi lebih semangat belajar. Berdasarkan hasil penelitian (Furoida, 2017), menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan model *discovery learning* disertai Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap keterampilan proses sains siswa dalam pembelajaran fisika di SMA. Ada pengaruh signifikan penggunaan model *discovery learning* disertai Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran fisika di SMA. Ada pengaruh signifikan penggunaan model *discovery learning* disertai Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika di SMA. Berdasarkan hasil penelitian (Iswati, 2015), menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* terlaksana dengan baik dan lancar. Siswa memberikan respon yang positif terhadap penerapan model *discovery learning*. Selain itu, model *discovery learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan materi pokok dan tempat penelitian yang berbeda untuk memperbaiki kelemahan dari peneliti sebelumnya dengan cara memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa alokasi waktu saat melakukan praktikum dan menginformasikan kepada siswa langkah-langkah diskusi yang akan dikerjakan serta menyajikan pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap**

## Hasil Belajar Siswa Materi Elastisitas dan Hukum Hooke Kelas XI Semester I SMA Negeri 13 Medan T.P 2019/2020”.

### 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Fisika siswa masih rendah
2. Siswa menganggap pelajaran Fisika sulit dan membosankan
3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi

### 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka perlu pembatasan ruang lingkup masalah agar tujuan penelitian dapat tercapai, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *discovery learning*
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 13 Medan
3. Materi Fisika yang diajarkan dibatasi pada Elastisitas dan Hukum Hooke

### 1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada materi Elastisitas dan Hukum Hooke Kelas XI Semester I SMA Negeri 13 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi Elastisitas dan Hukum Hooke Kelas XI Semester I SMA Negeri 13 Medan?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Elastisitas dan Hukum Hooke Kelas XI Semester I SMA Negeri 13 Medan?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Elastisitas dan Hukum Hooke Kelas XI Semester I SMA Negeri 13 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi Elastisitas dan Hukum Hooke Kelas XI Semester I SMA Negeri 13 Medan.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Elastisitas dan Hukum Hooke Kelas XI Semester I SMA Negeri 13 Medan.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi guru dan calon guru, pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* adalah menambah wawasan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, variatif, inovatif, dinamis dan menyenangkan.
2. Manfaat bagi peserta didik, penggunaan LKPD sebagai media pembelajaran akan meningkatkan antusias siswa dan memiliki rasa ingin tahu untuk menemukan konsep-konsep yang terkait dengan materi pembelajaran.
3. Manfaat bagi peneliti, memperoleh pengalaman baru selama melakukan penelitian di lapangan sehingga dapat digunakan sebagai bekal saat terjun langsung di dunia pekerjaan dalam bidang pendidikan.
4. Manfaat bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik untuk sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.

### 1.7. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang dapat melatih siswa agar bisa mengembangkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.
2. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah menyelesaikan tes hasil belajar yang dapat dilihat dari aspek kognitif.

